

LAPORAN AKHIR PROGRAM P2M PENERAPAN IPTEK



PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU-GURU MI NEGERI DI KABUPATEN BULELENG MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Oleh

Dewi Oktofa Rachmawati, S.Si., M.Si

NIP: 196308301988032002

Dr. A.A.Istri Agung Rai Sudiatmika, M.Pd

NIP: 196006221986032001

Drs. Iwan Suswandi, M.Si

NIP: 196004081987031002

**Dibiayai dari Dana DIPA BLU Universitas Pendidikan Ganesha
Nomor SP DIPA/042.01.2.400987/2017 tanggal 7 Desember 2017
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor : 873/UN48.15/PM/2017**

**JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
TAHUN 2017**

**Halaman Pengesahan
Program Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M)**

1. Judul : Peningkatan Profesionalisme Guru-Guru MI Negeri di Kabupaten Buleleng melalui Pelatihan Tindakan Kelas
2. Ketua Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Dewi Oktofa Rachmawati, S.Si., M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP/NIDN : 197012101995012001/0010127001
 - d. Disiplin Ilmu : Fisika Murni
 - e. Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
 - f. Jabatan : Lektor Kepala
 - g. Fakultas/Jurusan : FMIPA/ Pendidikan Fisika
 - h. Alamat : Jl. Udayana No 11 Singaraja
 - i. Telp/Faks/E-mail : 0362
 - j. Alamat Rumah : Jl. P. Menjangan BTN Banyuning Indah A.15 Singaraja
 - k. Telp/Faks/E-mail : 036224048/-/dewioktofa@yahoo.com
3. Jumlah Anggota Pelaksana : 2 orang
4. Lokasi Kegiatan
- a. Nama Desa : Laboratorium Fisika Dasar Jurdik Fisika-FMIPA Undiksha
 - b. Kecamatan : Buleleng
 - c. Kabupaten/Kota : Buleleng/Singaraja
 - d. Propensi : Bali
5. Jumlah Biaya Kegiatan : Rp. 8.000.000
6. Lama Kegiatan : 8 (Delapan) bulan

Mengetahui
Dekan Fakultas MIPA

Singaraja, 03 Nopember 2017
Ketua Pelaksana,

Prof. Dr. I Nengah Suparta, M.Si.
NIP. 196507111990031003

Dewi Oktofa R., S.Si.,M.Si.
NIP. 197012101995012001

Mengetahui
Ketua LPPM Undiksha

Prof. Dr. I Gd. Astra Wesnawa, M.Si.
NIP. 196204251990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, maka kegiatan P2M yang berjudul: Peningkatan Profesionalisme Guru-Guru MI Negeri di Kabupaten Buleleng melalui Pelatihan Tindakan Kelas (PTK) dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan pelatihan ini didanai dari Dana DIPA BLU Universitas pendidikan Ganesha Nomor SP DIPA/042.01.2.400987/2017 tanggal 7 Desember 2017 Sesuai dengan Kontrak Penelitian Nomor : 873/UN48.15/PM/2017.

Kepada seluruh guru-guru MI di Kabupaten Buleleng yang mengikuti pelatihan ini dan serta semua pihak yang mendukung terlaksananya pelatihan ini, penulis ucapkan terima kasih yang mendalam. Semoga pelatihan ini dapat bermanfaat bagi para peserta pelatihan guna meningkatkan wawasan pengetahuan PTK dan keterampilan melaksanakan PTK dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan profesionalisme guru.

Singaraja, 03 Nopember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN MUKA	<i>i</i>
LEMBAR PENGESAHAN	<i>ii</i>
KATA PENGANTAR	<i>iii</i>
DAFTAR ISI	<i>iv</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>v</i>
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Analisa Situasi	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Kegiatan	7
1.4. Manfaat Kegiatan	7
BAB 2 METODE PELAKSANAAN	9
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN	11
3.1. Hasil	11
3.2. Pembahasan	14
BAB 4 PENUTUP	17
4.1. Simpulan	17
4.2. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	
a. Absensi Peserta Pelatihan	20
b. Foto-Foto Pelatihan dan Pendampingan	21
c. Undangan pelatihan	22
d. Surat Ijin Mengikuti Pelatihan	23
e. RPP dan Instrumen PTK	24
f. Instrumen Angket Tanggapan Peserta Pelatihan	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisa Situasi

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Oleh karenanya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini tertuang pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Persyaratan kompetensi guru mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik (Depdiknas dan Ditjendikti: 2007).

Persyaratan kualifikasi akademik guru adalah S1/D-IV yang dibuktikan dengan ijazah sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Untuk mencapai kualifikasi yang diamanatkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan meningkatkan profesionalisme guru, pemerintah Kabupaten melalui Departemen Pendidikan telah memberikan kesempatan para guru untuk melanjutkan studi baik dengan sistem penyetaraan maupun reguler.

Kualifikasi dan profesionalisme para tenaga pendidik/guru yang ada belum sesuai kualifikasinya dengan bidang tugasnya, termasuk kemampuan dan keterampilan-keterampilan profesionalisme lainnya untuk menunjang pelaksanaan tugas profesinya. Salah satu kemampuan dan keterampilan keguruan yang melekat erat dengan tugas profesi guru adalah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini penting dipahami oleh guru untuk mengidentifikasi dan melakukan upaya tentang berbagai permasalahan yang tumbuh dan berkembang selama melaksanakan tugasnya. Melalui kegiatan PTK, seorang guru akan mampu mengenali diri dan kelasnya termasuk sekolahnya dengan baik, termasuk mencari berbagai solusi yang strategis dan efektif terhadap berbagai persoalan intruksional yang terjadi diseperti tugas rutusnya yaitu sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum.

Dikalangan guru, belum banyak menguasai dasar-dasar pelaksanaan PTK. Banyak masalah proses pembelajaran yang tidak dapat teratasi, berdampak pada kualitas produk pembelajaran yang rendah atau tidak optimal. Selain itu, hal ini diperkuat lagi oleh kondisi dimana program-program *in-service training* untuk materi PTK sangat jarang dilakukan karena keterbatasan dana dan sumber daya pendidikannya. Kondisi diatas, oleh beberapa guru diakui kebenarannya. Namun dilain pihak para guru tidak mau dijadikan sebagai muara kesalahan. Disisi lain, sejumlah masalah seputar pendidikan di sekolah yaitu mulai dari kualitas proses pembelajaran, sarana dan prasarana, *assessment* dan evaluasi pembelajaran hingga produk pembelajaran terus bermunculan. Penyebab masalah tersebut harus dicari sendiri oleh guru dan setelah ketemu, guru harus mampu mengupayakan alternatif pemecahannya. Untuk mampu melakukan itu tampaknya pengetahuan dan keterampilan melaksanakan PTK bagi guru adalah sebuah keharusan. Dengan kata lain, kondisi ini dapat ditekan bilamana kalangan guru telah menguasai dan sering melakukan PTK untuk kepentingan perbaikan dan inovasi proses serta produk pendidikan di sekolahnya masing-masing.

Hasil analisa situasi menunjukkan kualifikasi para tenaga pendidik (guru-guru) MI Negeri Singaraja belum sesuai dengan bidang tugasnya, termasuk kemampuan dan keterampilan-keterampilan profesionalisme lainnya untuk menunjang pelaksanaan tugas profesinya. Padahal sejumlah guru telah mengantongi sertifikat pendidik. Jumlah guru yang telah tersertifikasi sebanyak 51 orang dari 65 orang guru PNS dan 7 orang dari 36 guru non PNS (Sumber : MI Negeri Kabupaten Buleleng, 2016). Kemampuan dan keterampilan guru-guru MI Negeri di Kabupaten Buleleng dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) cukup rendah. Hal ini tercermin dari pemasalahan pembelajaran di kelas tumbuh dan berkembang, tidak dicarikan solusinya. Persoalan kualitas proses pembelajaran, sarana dan prasara, *assessment* dan evaluasi, produk pembelajaran terus bermunculan ke permukaan dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh data hasil belajar yang belum mencapai optimal. Nilai rata-rata ujian nasional untuk 5 sekolah MI Negeri yang ada di Kabupaten Buleleng pada tahun 2015 dan 2016 adalah 73,8 dan 75,8 untuk 5 mata pelajaran yang diuji yaitu Matematika, IPA, IPS, PKn, Bahasa Indonesia ((Sumber : MI Negeri Kabupaten Buleleng, 2016). Selain itu 10 orang guru dengan golongan IV masih mengalami kendala untuk kenaikan pangkat, 46 orang guru memiliki golongan III, 9 orang golongan II.

Oleh karena itu, pembekalan seperangkat kemampuan dan strategi melaksanakan PTK kepada kalangan guru merupakan suatu keharusan. Artinya, bagaimana seorang guru minimal

menguasai dasar-dasar melaksanakan PTK untuk menunjang pelaksanaan tugasnya dan meningkatkan produktivitas kerjanya. Menyadari demikian urgennya persoalan tersebut maka untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru –guru tentang PTK perlu dilakukan upaya yang terprogram dan sistematis oleh pihak-pihak luar, di instansi Departemen Agama kabupaten Buleleng dan Departemen Pendidikan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan PTK para guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan tenaga pendidik yang profesional dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (P2M) sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi .

1.2. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah pokok yang akan dipecahkan melalui kegiatan P2M ini adalah “bagaimanakah kinerja guru-guru MI Negeri di Kabupaten Buleleng dalam meningkatkan wawasan pengetahuan PTK? dan bagaimanakah kinerja guru-guru MI Negeri di Kabupaten Buleleng mengenai kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan PTK?

1.3. Tujuan Kegiatan

Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan ini adalah meningkatkan kinerja guru-guru MI Negeri Kabupaten Buleleng : 1) dalam meningkatkan wawasan pengetahuan PTK , 2) mengenai kemampuan dan dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai salah satu upaya mengatasi rendahnya kualitas proses pembelajaran.

1.4. Manfaat Kegiatan

Dengan bertumbuhnya budaya meneliti yang merupakan dampak bawaan dari pelatihan pelaksanaan PTK dengan model simulasi maka banyak kemanfaatan yang dapat dipetik oleh para guru MI antara lain semakin diberdayakan untuk mengambil berbagai prakarsa profesional secara mandiri. Dengan kata lain, prakarsa untuk melakukan inovasi hanya mungkin secara spontan muncul karena sebagai ujung tombak pelaksana lapangan, para guru semakin memiliki kemandirian yang ditopang oleh rasa percaya diri sehingga menjadi cenderung lebih berani mengambil resiko dengan mencoba ha-hal yang baru yang patut diduga dapat membawa perbaikan dalam proses pembelajaran. Pada gilirannya, rasa percaya diri tersebut tumbuh apabila guru memiliki semakin banyak pengetahuan yang dibangunnya sendiri, memiliki teori yang dikembangkannya berdasarkan pengalaman.

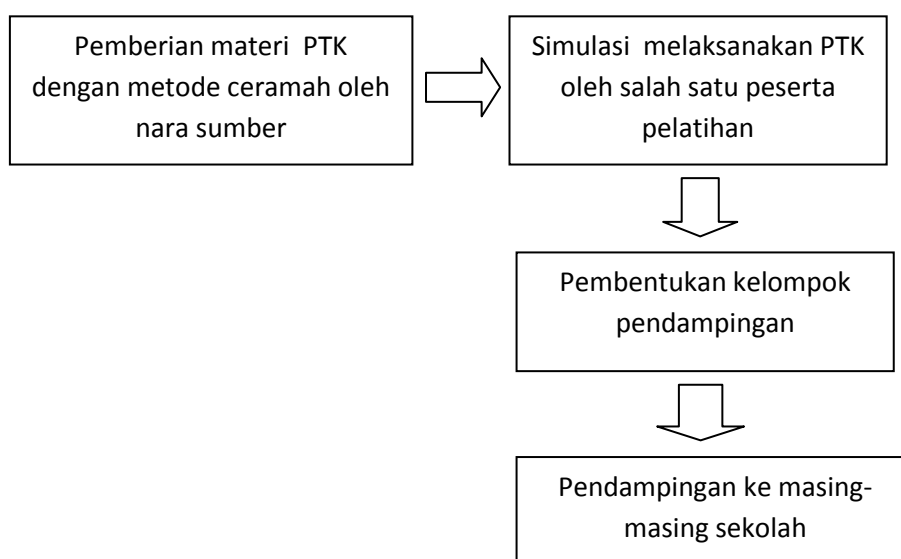
Prakarsa untuk selalu mencoba hal-hal baru itu terjadi karena sebagai pekerjaan profesional, guru tidak mudah berpuas diri dengan rutinitas, melainkan selalu dipacu oleh dorongan untuk berbuat lebih baik. Dengan kata lain, sebagai pekerja profesional guru selalu berusaha meraih lebih tinggi dari yang sekarang telah diraihinya sehingga terbukalah peluang untuk tertampilnya kinerja yang meningkat secara berkesinambungan.

PTK juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk keperluan pengembangan kurikulum dalam arti luas. Sebagai pengajar guru juga harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum pada tingkat kelas, PTK akan sangat bermanfaat jika hasilnya digunakan sebagai salah satu sumber masukan. PTK dapat membantu guru untuk lebih dapat memahami hakekat pendidikan tersebut secara empirik, dan bukan hanya sekedar bersumber dari pemahaman yang bersifat teoretik. Akhirnya, inovasi pembelajaran yang tumbuh dari bawah itu dengan sendirinya akan jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan yang dilakukan melalui penataran/seminar untuk tujuan serupa.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dengan model simulasi dan pendampingan. Narasumber dan tim pelaksana menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) peserta pelatihan. Diawali dengan pemberian materi PTK dengan metode ceramah dilanjutkan dengan simulasi. Dengan model simulasi diharapkan peserta pelatihan lebih mudah memahami materi dan keterampilan melaksanakan PTK yang disajikan oleh salah satu para peserta pelatihan. Peserta pelatihan juga dapat melakukan refleksi diri dan diskusi kolaboratif tentang berbagai persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan PTK bukan saja dengan nara sumber tetapi juga dengan sesama guru peserta pelatihan lainnya. Kegiatan diawali dengan ceramah tentang prinsip-prinsip PTK dan prosedur pelaksanaan PTK, dilanjutkan simulasi melaksanakan PTK oleh salah satu guru peserta pelatihan. Selanjutnya para guru peserta pelatihan akan dikondisikan untuk dapat melakukan PTK di sekolahnya masing-masing. Peserta dibagi dalam 5 kelompok yang beranggotakan 5 peserta pelatihan tiap kelompok. Pendampingan oleh tim pelaksana dilaksanakan 2 kali untuk masing-masing kelompok. Jadwal pendampingan diatur berdasarkan kesepakatan antara tim pelaksana dan peserta pelatihan. Pendampingan bertujuan untuk menampung kendala-kendala yang dialami guru dalam melaksanakan PTK dan mencari solusinya. Selain itu guru juga mendapat pendampingan dalam membuat laporan hasil pelaksanaan PTK.



Gambar 2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Evaluasi dilakukan sesuai dengan prinsip dari program ini yaitu saat dan selama pelaksanaan. Evaluasi pada saat dan selama pelaksanaan meliputi dimensi kehadiran dan partisipasi peserta pelatihan, kinerja narasumber dan tim pelaksana, wawasan pengetahuan tentang PTK dan kemampuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam melaksanakan PTK. Indikator yang digunakan sebagai kriteria ketercapaian tujuan program ini adalah 1) kehadiran peserta pelatihan yang telah sesuai dengan apa yang direncanakan, 2) partisipasi peserta pelatihan selama pelatihan adalah tinggi ditunjukkan oleh sikap antusias dan berkontribusi secara maksimal pada kegiatan penyampaian materi, diskusi dan simulasi, 3) kinerja narasumber dan tim pelaksana yang hadir menunjukkan kinerja yang tinggi, 4) kinerja peserta pelatihan dalam meningkatkan wawasannya tentang PTK adalah tinggi, 5) kinerja peserta pelatihan mengenai kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan PTK adalah tinggi.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan pelatihan peningkatan profesionalisme guru-guru MI Negeri di Kabupaten Buleleng melalui PTK telah dilaksanakan selama 1 hari tepatnya pada hari Minggu, 4 Juni 2016. Kegiatan pelatihan ini bertempat di Ruang Laboratorium Fisika Dasar FMIPA Universitas Pendidikan Ganesha yang berlangsung dari pukul 08.30 s.d 15.45 WITA. Telah diundang guru-guru sekolah MI Negeri di Kabupaten Buleleng sebanyak 25 orang, dengan distribusi tiap-tiap sekolah MI Negeri yang ada di Kabupaten Buleleng 5 orang guru.

Peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan berasal dari sekolah MI Negeri 2 Singaraja dan MI negeri 3 Tegalinggah. Peserta pelatihan didominasi oleh guru tenaga pengajar berusia 30-45 tahun dan berstatus guru PNS. Kehadiran peserta pelatihan dari guru-guru MI Negeri di Kabupaten Buleleng sesuai yang direncanakan yaitu 100%. Seluruh guru-guru MI tersebut mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir kegiatan. Berdasarkan kehadiran peserta pelatihan peningkatan profesionalisme guru-guru MI Negeri di Kabupaten Buleleng melalui PTK dapat dikatakan telah sesuai dengan yang direncanakan.

Narasumber pada kegiatan pelatihan ini adalah anggota P2M yaitu Dr. A.A.I.A. Rai Sudiatmika, M.Pd. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi PTK meliputi pengertian dan karakteristik PTK, pola dasar proses PTK, teknik pengumpulan data dan analisa data, serta pelaporan PTK dilanjutkan dengan diskusi. Pertanyaan yang muncul dari peserta pelatihan putar pelaksanaan PTK adalah : 1) bagaimana menentukan judul PTK jika masalah yang muncul ke permukaan adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa mengingat dalam pembelajaran menerapkan sistem tema?, 2) apakah model yang diterapkan dalam pelaksanaannya ditujukan pada materi IPA (dimisalkan) yang bermasalah saja?, 3) apakah dalam melaksanakan PTK harus mencari tanggapan?, 4) berapa siklus yang diperbolehkan dalam melaksanakan PTK?, 5) apakah ada perbedaan rpp yang digunakan dalam PTK dengan rpp tanpa PTK?, 6) bagaimana langkah/cara mendapatkan data tanggapan untuk subjek penelitian siswa SD/MI kelas 3?, 7) bagaimana cara melaksanakan PTK yang benar?, 8) bagaimanakah menganalisis data hasil belajar siswa dan apakah ada perbedaan menganalisis data tanggapan dengan data hasil belajar?, 9) apakah ada pendampingan dari pelatih ke sekolah melihat kami melaksanakan PTK sehingga kami dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan PTK?, 10) apakah penelitian dengan judul yang sama dapat

diterapkan untuk kelas yang lain?, 11) apakah judul PTK untuk mata pelajaran olah raga dapat menggunakan kata pelatihan?, 12) apakah dapat melaksanakan PTK jika masalah hanya dialami oleh beberapa siswa saja? dan lain-lain. Sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh narasumber, narasumber memberi kesempatan pada peserta pelatihan untuk berkontribusi dalam kegiatan ini. Salah seorang peserta pelatihan dari guru MIN 3 tegallingsih mencoba untuk menjawab beberapa pertanyaan berdasarkan pengalaman melaksanakan PTK dan wawasan pengetahuan PTK yang dimilikinya. Hasil observasi menunjukkan peserta pelatihan sangat antusias dalam berdiskusi untuk menanyakan hal-hal yang mereka belum pahami. Kewajiban menulis karya ilmiah bagi guru-guru MI Negeri 2 dan 3 merangsang guru-guru berpartisipasi dan antusias dalam menambah wawasan pengetahuannya. Dengan demikian kegiatan pelatihan ini, memfasilitasi peserta pelatihan meningkatkan wawasan pengetahuan tentang PTK.

Pelatihan dengan model simulasi dilakukan setelah pemberian wawasan pengetahuan PTK pada peserta pelatihan. Sebagai model adalah salah seorang peserta pelatihan yang sudah berpengalaman melaksanakan PTK dan mendapat juara 2 guru MI berprestasi tingkat propinsi yaitu Layyinah, S.Pd. Peserta lainnya sebagai siswa sedangkan tim pelaksana lainnya mengamati/ mengobservasi dan menilai partisipasi peserta pelatihan dan wawasan pengetahuan PTK. Kekurangan pada model simulasi ini adalah pelaksanaan PTK tidak riil di kelas, sehingga tahapan penelitian yaitu observasi dan evaluasi terhadap objek penelitian tidak dilakukan. Setelah dilaksanakan model simulasi kembali dibuka ruang diskusi. Diskusi lebih kepada tukar (*sharing*) pengalaman dalam melaksanakan PTK di sekolah masing-masing dan bertanya tentang langkah-langkah efektif dalam melaksanakan PTK terkait alokasi waktu pembelajaran yang tersedia. Model simulasi ini juga dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan PTK. Diakhir pelatihan peserta pelatihan pat tugas mengidentifikasi masalah yang muncul pada proses pembelajaran di kelas dimana peserta pelatihan mengajar dan memilih model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran sebagai solusinya.

Berdasarkan hasil observasi, peserta pelatihan memberikan kontribusi maksimal dalam mengikuti pelatihan ditunjukkan oleh sikap antusias mengikuti pemaparan materi PTK, berdiskusi, menyampaikan pendapat, *sharing* pengalaman melaksanakan PTK, dan antusias mengikuti simulasi. Kinerja peserta pelatihan dalam meningkatkan wawasan pengetahuan PTK tergolong tinggi. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata nilai kinerja peserta pelatihan dalam meningkatkan wawasan pengetahuan PTK adalah 83.7 dengan standar deviasi 10.01. Selain itu peserta pelatihan memperoleh atau *mengup grade* kembali

pengetahuan mereka tentang pengertian dan karakteristik PTK, pola dasar proses PTK, teknik pengumpulan data dan analisa data, serta pelaporan PTK guna. Kinerja narasumber dan tim pelaksanapun dalam melayani peserta pelatihan memiliki kinerja yang tergolong tinggi.

Selanjutnya peserta pelatihan ditugaskan melaksanakan PTK disekolahnya masing-masing. Selama melaksanakan PTK dilakukan pendampingan 2 kali untuk setiap kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 5 orang peserta pelatihan. Hal ini dilakukan untuk lebih mudah dan tepat sasaran dalam memberikan pembimbingan pada saat proses pendampingan. Diharapkan setelah pelatihan ini berakhir seluruh peserta pelatihan memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan PTK yang benar.

Kinerja peserta pelatihan mengenai kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan PTK ditunjukkan dari kemampuan guru dalam 1) melakukan refleksi awal, 2) merencanakan tindakan meliputi tahapan persiapan, merancang tindakan yang akan diterapkan, menyusun *instrument* dan menetapkan metode dan analisa data, 3) melaksanakan tindakan meliputi membuat skenario tindakan, melaksanakan tindakan sesuai dengan scenario, 4) melakukan observasi/evaluasi meliputi melakukan observasi terhadap kendala yang dihadapi dalam implementasi rencana, observasi berkaitan dengan evaluasi, 5) melakukan refleksi meliputi mengkaji kendala pelaksanaan, mengidentifikasi tindakan yang telah dan tidak berjalan dengan baik. Hasil observasi mengenai kemampuan dan keterampilan guru-guru peserta pelatihan dalam melaksanakan PTK yang diperoleh saat proses pendampingan menunjukkan bahwa guru-guru peserta pelatihan memiliki kemampuan dan keterampilan :

1. mengenali adanya masalah yang muncul dan terjadi dalam kelasnya dan mengidentifikasi faktor penyebab masalah,
2. masih kesulitan dalam mengindikasi alasan yang cukup kuat dan rasional mengapa perlu dilakukan perubahan tindakan secara terencana
3. mencari bentuk tindakan sebagai pemecahannya,
4. merencanakan tindakan yang akan diterapkannya,
5. menyusun instrument,
6. masih kesulitan menetapkan metode dan analisis data.
7. mmelaksanakan tindakan sesuai dengan scenario yang disusun
8. melakukan observasi terhadap kendala yang dihadapi dalam implementasi rencana,
9. melakukan observasi berkaitan dengan evaluasi,
10. mengkaji kendala pelaksanaan tindakan,

11. mengidentifikasi tindakan yang telah dan tidak berjalan dengan baik

Rata rata nilai kinerja peserta pelatihan mengenai kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan PTK adalah 82.4 berkategori tinggi dengan standard deviasi 12.6.

Respon guru-guru peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan dari awal hingga berakhirnya proses pendampingan memberikan respon sangat positif. Guru-guru peserta pelatihan menyatakan senang dilaksanakan pelatihan PTK ini karena sangat bermanfaat selain dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dikelas juga dapat memenuhi tuntutan dari kepala sekolah yang mewajibkan guru-guru menulis karya ilmiah. Guru-guru peserta pelatihan juga senang dikarenakan jadwal pelaksanaan pendampingan tidak terlalu kaku dan tim pelaksana dan narasumber sangat kompak serta banyak memberikan masukan.

3.2. Pembahasan

Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan bagi guru-guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri di Kabupaten Buleleng. Antusias kepala sekolah dan guru-guru sebagai peserta pelatihan sangat tinggi. Pelatihan ini dipandang sebagai fasilitas bagi guru-guru MI dalam meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan PTK. Mengingat adanya kewajiban setiap guru menghasilkan satu karya ilmiah dalam setahun yang diungkapkan oleh kepala sekolah MIN 2 Singaraja. Antusias kepala sekolah juga diikuti dengan antusias guru-guru peserta pelatihan, hal ini ditunjukkan oleh kinerja peserta pelatihan yang ditunjukkan dengan sikap memperhatikan narasumber saat pemberian wawasan pengetahuan tentang PTK, bertanya, berdiskusi, mengikuti simulasi dengan antusias, sharing pengalaman dalam melaksanakan PTK dan memberikan pendapat. Secara keseluruhan peserta pelatihan dapat menemukan masalah yang muncul di kelas pada masing-masing sekolahnya, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya masalah. Tiga orang guru teridentifikasi masih kesulitan menentukan solusi dari masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Solusi yang diberikan kurang tepat terhadap masalah yang muncul dalam proses pembelajaran yang telah diidentifikasinya. Selain itu kesulitan mengindikasikan alasan yang cukup kuat dan rasional mengapa perlu dilakukan perubahan tindakan secara terencana. Secara keseluruhan guru-guru peserta pelatihan memiliki kinerja dalam meningkatkan wawasan pengetahuan PTK yang tinggi dengan rata-rata nilai 83.7 dan standard deviasi 10.01. Penilaian kinerja peserta pelatihan mengenai kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan PTK dilakukan selama proses pendampingan. Pendampingan untuk satu kelompok yang beranggotakan 5 orang peserta pelatihan dilakukan 2 kali. Pendampingan

pertama, dilakukan terhadap perencanaan yang telah dibuat, monitoring pelaksanaan PTK dikelas dan refleksi terhadap pelaksanaan PTK yang guru lakukan di kelas. Pendampingan kedua, membimbing guru dalam menganalisis data dan pelaporan. Secara keseluruhan guru-guru peserta pelatihan memiliki kinerja mengenai kemampuan dan keterampilan melaksanakan PTK yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh kinerja guru dalam : 1) melakukan refleksi awal, 2) merencanakan tindakan meliputi tahapan persiapan, merancang tindakan yang akan diterapkan, menyusun *instrument* dan menetapkan metode dan analisa data, 3) melaksanakan tindakan meliputi membuat skenario tindakan, melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario, 4) melakukan observasi/evaluasi meliputi melakukan observasi terhadap kendala yang dihadapi dalam implementasi rencana, observasi berkaitan dengan evaluasi, 5) melakukan refleksi meliputi mengkaji kendala pelaksanaan, mengidentifikasi tindakan yang telah dan tidak berjalan dengan baik. Rata rata nilai kinerja guru-guru peserta pelatihan mengenai kemampuan dan keterampilan melaksanakan PTK adalah 82.4 berkategori tinggi dengan standard deviasi 12.6. Hasil ini menunjukkan peserta pelatihan mampu mengembangkan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelas. Hal ini sesuai dengan tujuan utama PTK menurut Borg (1986). Hal senada juga diungkapkan McNiff (1992) bahwa dasar utama pelaksanaan PTK adalah untuk perbaikan proses pembelajaran khususnya, implementasi program sekolah umumnya.

Kelemahan yang muncul pada beberapa guru peserta pelatihan dalam melaksanakan PTK adalah ketidaksesuaian instrument yang dibuat dengan kisi-kisinya, ketidaksesuaian tindakan guru dengan skenario yang telah dibuat, tidak melakukan perekaman terhadap kelemahan dan keberhasilan tindakan yang dilakukan sehingga kesulitan dalam melakukan refleksi. Berdasarkan hasil wawancara bahwa 1) guru mengalami sindrom/groggi ketika observasi dalam melaksanakan PTK, mereka tegang, terbebani rasa takut jika tindakan yang diambil salah, 2) tidak adanya kesiapan dalam melaksanakan PTK. Kelebihan yang muncul pada beberapa guru peserta pelatihan dalam melaksanakan PTK adalah 1) rasa optimis mampu melaksanakan PTK dengan baik, 2) selalu memberikan *reward* terhadap jawab siswa.

Pada pendampingan kedua, diketahui bahwa 1) guru-guru peserta pelatihan kesulitan dalam menuangkan pelaksanaan PTK dalam karya tulis/pelaporan, 2) format pelaporan belum diketahui, 3) kesulitan merujuk kajian teoritik dan kajian empirik yang relevan, 4) belum mengetahui penulisan yang baku pada berbagai sumber untuk daftar pustaka. Tim pelaksana memberikan layanan yang maksimal berupa koreksi terhadap pelaporan yang

dibuat guru. Namun, karena keterbatasan waktu tidak semua peserta pelatihan mendapatkan pendampingan dalam membuat pelaporan hasil pelaksanaan PTK

Respon yang diberikan peserta pelatihan sangat positif. Peserta pelatihan berharap kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan karena manfaat yang besar mereka dapatkan.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, simpulan dari kegiatan pelatihan peningkatan profesionalisme guru-guru MI Negeri di Kabupaten Buleleng melalui PTK yaitu :

1. Cara meningkatkan kinerja guru-guru MI Negeri di Kabupaten Buleleng dalam meningkatkan wawasan pengetahuan PTK, kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui metode pelatihan dengan model simulasi dan pendampingan.
2. Kinerja guru-guru MI Negeri di Kabupaten Buleleng dalam meningkatkan wawasan pengetahuan PTK tergolong tinggi, dengan rata-rata nilai 83.7 dan standard deviasi 10.01.
3. Kinerja guru-guru MI Negeri di Kabupaten Buleleng mengenai kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan PTK berkategori tinggi dengan rata-rata nilai 82.4 dan standard deviasi 12.6.
3. Guru-guru MI di Kabupaten Buleleng memberikan respon sangat positif terhadap pelaksanaan pelatihan peningkatan profesionalisme melalui PTK.

4.2 Saran

Terkait dengan hasil kegiatan pelatihan peningkatan profesionalisme guru-guru MI Negeri di Kabupaten Buleleng melalui PTK yang diperoleh, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan ketika pelatihan yang sejenis dilaksanakan yaitu : 1) pelaksanaan simulasi menggunakan kelas riil di salah satu sekolah, sehingga peserta pelatihan menemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan PTK, 2) perlu di cari strategi agar tidak mengganggu konsentrasi siswa ketika peserta pelatihan masuk kelas saat pelaksanaan simulasi, 3) pendampingan masih menekankan kemampuan dan keterampilan melaksanakan PTK, diperlukan juga pendampingan pembuatan laporan hasil pelaksanaan PTK.

Selain itu sda beberapa saran yang disampaikan oleh para peserta pelatihan bagi pelaksanaan pelatihan di tahun mendatang, yakni:

- peserta pelatihan menyarankan agar ada kerjasama lembaga LP2M dengan kantor departemen agama khususnya bidang pendidikan sehingga pelatihan serupa dapat dilibatkan guru-guru MI lebih banyak lagi.
- peserta pelatihan menyarankan pelatihan peningkatan profesionalisme guru-guru melalui PTK dapat dilanjutkan hingga pelaporan hasil pelaksanaan PTK.
- perlu diadakan pelatihan bagi guru-guru berupa penyegaran materi IPA yang nantinya dapat meng- *up grade* pengetahuan mereka dari waktu ke waktu .
- guru-guru MI memerlukan pelatihan berupa pembina olimpiade dalam hal penyegaran materi olimpiade dan penyusunan soal-soal olimpiade.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abimanyu, S. Et al. (1995). *Penelitian Praktis untuk Perbaikan Pengajaran*. Jakarta: Dikti Depdikbud
2. Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2007. *PedomanSertifikasi Guru dalam Jabatan Guru*
3. Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud
4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*.
5. Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas).
6. Usman,U.M. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 01 : Undangan Mengikuti Pelatihan

LAMPIRAN 03 : Surat Keterangan Mengikuti Pelatihan

LAMPIRAN 04 : Absensi Peserta Pelatihan

LAMPIRAN 05 : Foto-Foto Pelatihan dan Pendampingan

LAMPIRAN 06 : RPP dan Instrumen PTK

LAMPIRAN 07 :

ANGKET TANGGAPAN PESERTA PELATIHAN

Nama Peserta Pelatihan:

Asal Sekolah :

Alamat Sekolah :

Petunjuk Pengisian :

1. Beri jawaban dengan jujur dan sebenarnya sesuai hati nurani Bapak/Ibu peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan.
2. Berikan tanggapan Bapak/Ibu pada lembar jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda silang (x) dengan ketentuan :

Selalu (SL) : bila Bapak/Ibu mengalami yang dilukiskan dalam pernyataan tersebut antara 86% - 100%

Sering (SR) : bila Bapak/Ibu mengalami yang dilukiskan dalam pernyataan tersebut antara 70% - 85%

Kadang-Kadang(KK): bila Bapak/Ibu mengalami yang dilukiskan dalam pernyataan tersebut antara 55% - 69%

Jarang (JR) : bila Bapak/Ibu mengalami yang dilukiskan dalam pernyataan tersebut antara 46% - 54%

Tidak Pernah (TP) : bila Bapak/Ibu mengalami yang dilukiskan dalam pernyataan tersebut antara 0% - 45%

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Ada peningkatan pengetahuan saya tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK)					
2.	Pelatihan ini menambah wawasan saya tentang					

	pelaksanaan PTK					
3.	Ada peningkatan keterampilan menerapkan model pembelajaran, pendekatan dan metode sesuai dengan kurikulum K13					
4.	Waktu pendampingan pelatihan mengajar cukup sehingga dapat dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK dengan dosen pendamping					
5.	Pelatihan ini melatih keterampilan dan pengetahuan saya menyusun perangkat pembelajaran dan instrument pembelajaran.					
6.	Pelatihan ini sangat bermanfaat untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam kelas.					
7.	Nara sumber menguasai pengetahuan dan wawasan PTK sehingga peserta pelatihan puas terhadap jawaban dari permasalahan yang ditanyakan					
8.	Keterampilan guru-guru MI Negeri tentang pelaksanaan PTK dapat meningkat.					
9.	Pelatihan ini sangat tidak berguna untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan guru-guru MI tentang PTK.					
10.	Pelatihan ini hendaknya dilakukan secara kontinu untuk mengembangkan/meningkatkan keterampilan uru-guru MI lainnya					

SARAN-SARAN

- 1.
- 2.
- 3.

